

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntan publik dibutuhkan guna menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan dan kinerja perusahaan. Jasa akuntan publik sering digunakan pihak eksternal perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran dan informasi atas kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Wiratama dan Budiarta, 2015). Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien, yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (Kharismatuti dan Hadiprajitno, 2012).

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada

standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Restu dan Agusti, 2013). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (SPAP, 2015; 150:01). Tujuan auditing pada umumnya adalah memberikan suatu pernyataan pendapat mengenai apakah laporan klien telah disajikan secara wajar, dalam segala hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Sedangkan auditor bekerja dengan menarik kesimpulan dari suatu proses auditing. Berkualitas atau tidaknya hasil pekerjaan auditor akan memengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan (Ilmiyati dan Suhadjo, 2012).

Auditor memiliki tanggung jawab yang besar, merupakan hal penting bagi auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik untuk memiliki kompetensi yang tinggi. Standar umum pertama (SA Seksi 210 dalam SPAP, 2015) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Keahlian dan pelatihan teknis yang dimiliki auditor dalam hal ini mencerminkan kompetensi auditor. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Ningtyas dan Aris, 2016). Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar dan simposium. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningtyas dan Aris, 2016), (Saputra et al, 2016), (Ilmiyati dan Suhardjo, 2012),

serta (Kurnia et al, 2014) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada lain pihak, penelitian yang dilakukan oleh (Kharismatuti dan Hadiprajitno, 2012) dan (Samsi et al, 2013) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman kerja auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit (Wiratama dan Budiarta, 2015). Paragraf ketiga SA Seksi 210 menyatakan, dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit (SPAP, 2015). (Ningtyas dan Aris, 2016), (Samsi et al, 2013), (Saripudin et al, 2012), serta (Wiratama dan Budiarta, 2015) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Pada lain pihak, hasil penelitian (Saputra et al, 2016) menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut SPAP SA Seksi 230, standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. *Due professional care* adalah sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang

signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat (Wiratama dan Budiarta, 2015). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ningtyas dan Aris, 2016), (Wiratama dan Budiarta, 2015), serta (Ratna dan Ramantha, 2015) membuktikan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada lain pihak, hasil penelitian (Saripudin et al, 2012) menunjukkan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggung jawab untuk menjadi kompeten dan berusaha obyektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik. Akuntan yang memiliki kesadaran akan pentingnya peranan akuntan bagi profesi dan masyarakat, ia akan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin (Wiratama dan Budiarta, 2015). Peneliti yang dilakukan oleh (Ilmiyati dan Suhardjo, 2012), (Saripudin et al, 2012), (Wiratama dan Budiarta, 2015), serta (Ratna dan Ramantha, 2015) membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan indikasi motivasi dan kewaiban sosial, sementara itu pada penelitian ini penulis menambah indikasi yaitu indikasi mengenai pengabdian pada profesi.

Etika Auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis untuk menghasilkan audit yang

berkualitas (Kurnia et al. 2014). Peneliti yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Kharismatuti dan Hadiprajitno, 2012), (Kurnia et al, 2014), serta (Ma'rifatumbillah et al, 2016) membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada pihak lain, penelitian (Ningtyas dan Aris, 2016) dan (Samsi et al, 2013) membuktikan bahwa etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas terdapat variabel kompetensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas dan etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel di atas dan penulis tertarik mengambil judul penelitian: **“FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT” (Studi Empiris Pada KAP Jawa Tengah dan DIY).**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *due professional care* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Menganalisis dan memberi bukti empiris tentang kompetensi auditor apakah berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Menganalisis dan memberi bukti empiris tentang pengalaman kerja auditor apakah berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Menganalisis dan memberi bukti empiris tentang *due professional care* auditor apakah berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Menganalisis dan memberi bukti empiris tentang akuntabilitas auditor apakah berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Menganalisis dan memberi bukti empiris tentang etika auditor apakah berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi para praktisi

Hasil penelitian ini dapat memberi wawasan dan pemahaman baru bagi para praktisi *auditing* yaitu para auditor agar dapat meningkatkan kualitas dari pekerjaan auditnya.

2. Bagi pembuat standar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam setiap penyusunan standar *auditing*. Bagi klien dan *stakeholder*, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit secara berkualitas.

3. Bagi klien dan *stakeholder*

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya secara berkualitas.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam laporan penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori, kerangka pemikiran yang dilanjutkan dengan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai data yang digunakan, pengolahan data, dan hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data, keterbatasan yang terdapat pada penelitian, dan saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya.